

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran setelah penulis melakukan pengamatan dan melakukan asuhan keperawatan pada An.N dengan diagnosa medis *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

6.1 Kesimpulan

1. Pengkajian pada An.N didapatkan data fokus yaitu pasien mengalami demam naik turun, pusing, badan pegal-pegal sejak 2 hari yang lalu, nafsu makan menurun dan terasa mual jika makan, muncul petekie di kedua tangan dan kaki. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital yaitu didapatkan tekanan darah 112/78 mmHg, nadi 113x/menit, respiration rate 21x/menit, suhu 38,5 C, Spo2 98%. Hasil pemeriksaan penunjang didapatkan rapid dengue duo NS1 reaktif, hemoglobin 12,8 ribu/ul (normal 12-17 ribu/ul), trombosit 71 ribu/ul (normal 150-450 ribu/ul) dan hematocrit 36,8 ribu/ul (normal 38-51 ribu/ul).
2. Diagnosa keperawatan yang utama pada An.N adalah hipertermia berhubungan dengan proses penyakit (DHF) dibuktikan dengan suhu tubuh diatas nilai normal, kulit merah, takikardia, takipnea, dan kulit terasa hangat (D.0130).
3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada An.N sesuai dengan diagnosa keperawatan (D.0130) hipertermia yaitu managemen hipertermia dengan pemberian tindakan keperawatan mandiri berupa terapi non farmakologis *Tepid Water Sponge* (TWS).

4. Implementasi keperawatan pada An.N dengan diagnosa medis *dengue haemorrhagic fever* (DHF) dilaksanakan sesuai dengan intervensi keperawatan yang sudah dibuat, sesuai diagnosa yang ditegakkan dan sesuai dengan analisa data pasien. Implementasi terapi *Tepid Water Sponge* (TWS) dilakukan selama 3 hari dan setiap hari dilakukan satu kali perlakuan.
5. Evaluasi pada An.N dengan diagnosa medis *dengue haemorrhagic fever* (DHF) dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 14 desember sampai dengan 16 desember 2023. Hasil evaluasi dari diagnosa keperawatan hipertermia dapat teratasi dan pasien direncanakan untuk keluar rumah sakit (KRS) dan dijadwalkan untuk kontrol ke Poli pada minggu depan.
6. Pemberian terapi non farmakologis *Tepid Water Sponge* (TWS) dapat menurunkan demam klien yang dibuktikan dengan adanya perubahan hasil pengukuran suhu tubuh sebelum dan setelah dilakukan implementasi terapi. Pada hari pertama, suhu tubuh An.N 38,5 C turun menjadi 37,8 C. Pada hari ke dua, suhu tubuh 37,2 C turun menjadi 36,8 C dan pada hari ke tiga suhu tubuh 36,8 C turun menjadi 36,3 C.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Perawat

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners ini dapat menjadi acuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara profesional dan komprehensif pada klien dengan diagnosa medis *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF).

6.2.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan bisa berguna jika menjumpai pasien dengan diagnosa yang sama dan dapat bertukar informasi mengenai masalah ini.

6.2.3 Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners ini dapat menjadi bahan acuan dan menjadi bahan pembanding pada peneliti selanjutnya dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan diagnosa medis *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dan diagnosa keperawatan hipertermia dengan pemberian intervensi non farmakologis *Tepid Water Sponge* (TWS) yang mengacu pada Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).